

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah rangkaian kegiatan yang dikerjakan supaya menghasilkan perilaku pada diri peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang dicetuskan oleh Dimiyati, yaitu belajar ialah suatu aktivitas internal lagi kompleks yang menggunakan beberapa unsur afektif, di antaranya sikap, *interest* (minat), apresiasi, nilai-nilai, serta penyesuaian perasaan sosial.¹

Belajar adalah salah satu kegiatan yang memiliki banyak keutamaan, sebagaimana yang tertulis pada kitab *Ihya Ulumiddin* karangan Imam al-Ghazali,² keutamaan belajar itu tercantum dalam Q.S. An- Nahl: 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣)

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”³

Keutamaan belajar dalam hadis Nabi Muhammad *Shallahu ‘alaihi wasallam*:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

¹ Dimiyati Mudjiono. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 18-32.

² Al- Ghazali. 2011. *Ihya 'Ulumiddin*. Terjemah Ibnu Ibrahim Ba'adillah. Jilid 1. Jakarta: Republika. h.

³ Departemen Agama RI. 2005. *Al- Qur'an Al- Karim*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media. h. 272.

Artinya: “Telah menceritakan Mahmud bin Ghailan kepada kami, telah menceritakan Abu Usamah kepada kami, dari Al- A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW telah berkata, *"Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, niscaya maka Allah SWT akan memberikan baginya suatu kemudahan jalan menuju surga."*” (Shahih: Ibnu Majah dan Muslim)⁴

Nabi Muhammad *Shallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ نَضَرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ قَرُبًا حَامِلٍ فِيهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ وَرُبَّ حَامِلٍ فِيهِ لَيْسَ بِفَقِيهِ

Artinya: Dari Ibnu Abbas, dia telah berkata: Rasulullah SAW telah bersabda, *"Kalian yang telah mendengarkan akan hadis (dari Rasulullah) hendaknya mereka menyampaikannya kepada orang lain, adapun bagi orang yang mendengar dari kalian hendaknya menyampaikannya kepada orang lain (setelahnya)."* (Shahih)⁵

Metode pembelajaran adalah satu unsur penting terlebih lagi keberadaannya diharuskan pada proses belajar mengajar. Sebab, dengan adanya metode pembelajaran, pendidik dan peserta didik dapat mencapai tujuan dari pendidikan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Kalimat metode pembelajaran terhimpun atas dua kata, yaitu metode dan pembelajaran. “Metode” artinya kaidah dalam melaksanakan dan “pembelajaran” artinya suatu jalan yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk mengubah tingkah lakunya dalam mengarah kepada yang lebih baik. Adapun dari segi bahasa, arti kata metode pembelajaran

⁴ Muhammad Nashiruddin Albani, 2009, “Kutubusittah: Sunan Tirmidzi” No. 2646, Kampungsunnah.org.

⁵ Muhammad Nahiruddin Albani, 2008, “Kutubusittah: Shahih Sunan Abu Daud” No. 3659, Kampungsunnah.org.

adalah suatu jalan dalam melakukan tahapan kegiatan untuk merubah tingkah laku seseorang mengarah kepada yang lebih baik. Sementara dari segi istilahnya, metode pembelajaran ialah suatu jalan dalam mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik.⁶

Sebutan lain untuk metode pembelajaran dikenal juga dengan metode mengajar. Pengertian metode mengajar ialah suatu cara yang terdapat dalam perangkat dalam melaksanakan suatu strategi belajar mengajar. Berdasarkan dari komponen atau perangkat pembelajaran, salah satunya termasuk strategi pembelajaran yang berguna sebagai tujuan pembelajaran, maka di dalamnya perlu dicantumkan metode mengajar guna pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam beberapa literatur, metode pembelajaran juga disebut dengan teknik pembelajaran, seperti dalam karangan Muhaimin dan Abdul Mujib.

Menurut Syaiful Sagala, ada sepuluh jenis metode dalam pembelajaran, di antaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, karyawisata, demonstrasi, sosiodrama, kerja kelompok, latihan, eksperimen, dan pemberian tugas.⁷

Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan beberapa teknik pendidikan Islam, yaitu teknik periklanan (*al-ikhbariyah*) dan teknik pertemuan (*al-muhadhoroh*) yang terdiri dari teknik ceramah (*lecturing/ mauidhoh*), tulisan (*kitabah*); dialog (*hiwar*) yang terdiri dari teknik tanya jawab (*al-as'ilah wal ajwibah*), diskusi (*an-niqosy*), teknik *brain storming* (sumbang saran), bantah membantah (*al-mujadalah*); teknik metafora (*al-amtsal*) yang terdiri dari teknik simbolisme verbal dan teknik karyawisata (*rihlah ilmiah*); teknik imitasi (*al-qudwah*) yang terdiri dari teknik *uswatun hasanah*, demonstrasi dan dramatisasi (*at-tathbiq*), permainan dan simulasi (*game and simulation*); teknik *drill* (*al-mumarasah al-amal*) yang terdiri dari teknik *inquiry* (kerja kelompok), *micro teaching*, *discovery* (penemuan), modul

⁶ Endang Mulyatiningsih. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. h. 233.

⁷ Syaiful Sagala. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. h. 201-219.

belajar, belajar mandiri (*independent study*); teknik *ibrah* yang terdiri dari eksperimen, penyajian kerja lapangan, penyajian secara kasus, penyajian *directive*, dan pemberian janji dan ancaman (*targhib wa tarhib*).

Berdasarkan survei awal peneliti terhadap dosen dan Mahasiswa di Lembaga Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara, penerepana metode pembelajaran memadukan metode klasik dan modern. Dosennya membaca kitab dan mengartikannya, sedangkan mahasiswa menyimak apa yang disampaikan oleh dosennya sambil menulis baris dan arti yang tidak mereka ketahui. Namun, yang peneliti soroti adalah metode diskusi yang digunakan pada pelajaran umum, seperti filsafat ilmu dan metode studi Islam. Sebagaimana mahasiswa pada umumnya di bangku perkuliahan, para mahasiswa dibagi per kelompok dan dituntut untuk mendiskusikan materi yang telah dibagikan, lalu dituangkan ke dalam makalah. Temuan lainnya, yaitu adanya laboratorium kewirausahaan dan studio untuk membuat video ceramah dan *podcast* ceramah.

Berdasarkan hasil temuan awal yang peneliti dapatkan, peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut tentang metode pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara (MUI SUMUT) yang akan dituangkan dalam skripsi ini dengan judul “Metode Pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah perencanaan dan penerapan metode pembelajaran pada Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara serta kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada metode tersebut. Penerapan metode pembelajaran difokuskan pada Mahasiswa angkatan 2018 dan dosen yang mengampu mereka pada pembelajaran kitab kuning (mata kuliah tauhid dan hadis), pembelajaran keilmuan dan

jurusan (mata kuliah psikologi pendidikan), dan pembelajaran ekstrakurikuler (mata kuliah wirid yasin dan syiar Ramadhan).

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fenomena, latar belakang masalah, dan fokus penelitiannya, maka rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran pada Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran pada Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang diterapkan di Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan metode pembelajaran pada Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara;
2. Mengetahui penerapan metode pembelajaran pada Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara;
3. Menganalisis kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang diterapkan di Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara

E. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam:

1. Memberi masukan atau informasi secara benar tentang penerapan metode pembelajaran di Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara;
2. Memberi motivasi bagi calon pendidik di lembaga Pendidikan Kader Ulama di daerah lain.

